

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Muroja'ah Dan Tasmi'

###### a) Pengertian Muroja'ah

Secara bahasa Muroja'ah berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya<sup>1</sup>. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan secara berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu diulang atau dimuroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan secara berkala untuk membiasakan materi hafalan agar tetap terjaga dalam ingatan. Hal tersebut merupakan satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.<sup>2</sup> Mengulang-ngulang ayat yang dihafalnya ini dilakukan sampai lisan mengucapkan bacaannya sekalipun terkadang hati terlambat mengikuti maknanya.<sup>3</sup>

Metode Muroja'ah bukanna hadir tanpa sebab. Meskipun pada lembaga pendidikan klasik metode ini telah digunakan, namun pengembangannya pada masa sekarang ini juga merupakan adaptasi dari

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, ( Jakarta :Hidakarya Agung,1989) hal.138

<sup>2</sup> Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an itu Mudah seri 2 Andapun Bisa Mnejadi Hafidz Al Qur'an*, (Jakarta :Markas Al Qur'an,2010),hlm. 125

<sup>3</sup> Ibid., hal.26

perkembangan teori pembelajaran aktif (*active learning*). Pengembangan pembelajaran aktif dianggap sebagai system pembelajaran pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Landasan teoritis muroja'ah adalah metode pembelajaran Reading Aloud (membaca dengan Keras)

*Reading aloud* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan suara nyaring.<sup>4</sup>

Dalam belajar bahasa kegiatan membaca nyaring atau bersuara sangat besar kontribusinya terhadap belajar berbicara. Dengan membaca bersuara murid akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya dengan benar. Bahkan bukan hanya itu saja, murid akan mampu mengucapkan kelompok kata, kalimat dan bahkan mengucapkan sesuatu wacana utuh dengan benar melalui membaca bersuara.

Aktivitas seperti ini dilakukan guru, murid ataupun pembaca bersama sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Dan orang yang membaca nyaring haruslah memahami makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Dan metode tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring seluruh siswa yang

---

<sup>4</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : PT Gramedia,2005), Cet. 26, hlm. 366

ada didalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya.<sup>5</sup>

Membacakan materi ajar dengan suara yang lantang/nyaring dapat diterapkan pada seluruh tingkatan kelas. Karena dengan membaca lantang dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosa kata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca. Dan pada prinsipnya, rolling aloud adalah menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis.<sup>6</sup>

Penerapan rolling aloud harus dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu agar efektif dalam pembelajaran hafalan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca dengan terang dan jelas. Dalam pembelajaran membaca nyaring, siswa dituntut untuk membaca dengan terang dan jelas agar yang mendengarkan dapat memahami maksud dari bacaan yang dibacakan. Dalam pelafalan ayat Al Qur'an dan Hadits, pengucapan huruf sangat penting untuk mengantisipasi ambiguitas makna.
- 2) Membaca dengan penuh ekspresi. Membaca dengan penuh ekspresi harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi agar orang yang

---

<sup>5</sup> Hanry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 23.

<sup>6</sup> Kunderu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012)hlm, 83.

menyimak dapat mengetahui makna yang dibacakan. Tuntutan mengekspresikan bacaan secara otomatis menuntut pemahaman makna isi kandungan sehingga siswa dapat mempelajari dengan sungguh-sungguh kandungan ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits.

- 3) Membaca dengan lancar, tanpa terbata-bata. Siswa diharuskan untuk dapat membaca dengan lancar agar pendengar mengerti dengan yang dibacakan. Pembacaan yang terbata-bata akan menggoyahkan konsentrasi, oleh karenanya menjadi sulit untuk proses penghafalan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih dahulu lancar dalam penguasaan bacaan sebelum melakukan muroja'ah.<sup>7</sup>

#### **b) Pengertian Tasmi'**

Secara umum sama'an Al Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan memperdengarkan pembaca'an Al Qur'an dikalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata sama'an berasal dari bahasa Arab *sami'a-yasma'u* yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" atau "simak", dan dalam bahasa Jawa disebut "sema'an", dalam penggunaannya kata ini tidak di terapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu pada santri atau masyarakat umum yang membaca dandan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Lebih lanjut, sama'an tersebut merupakan suatu majlis

---

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigen, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa, 2008), hlm 23

yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyima' terhadap bacaanya.<sup>8</sup>

Mendengarkan bacaan Al Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam berapa lama kita menghafalnya. Teknik ini seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menghafal Al Qur'an yaitu dengan memperdengarkan langsung dari malaikat Jibril.

Dalam teknik ini, pelajar mempelajari Al Qur'an secara langsung melalui percakapan mulut. Dengan cara ini, murid akan diantarkan kepada suatu cara bagaimana mendengar dan menghafalkan ayat dari sang guru. Selain itu ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal ini bisa didengar melalui kaset, komputer, hp dan lain sebagainya.

Proses mendengarkan Al Qur'an ini tidak bisa jika hanya satu kali. Akan tetapi harus secara berulang-ulang hingga menjadi akrab dengan ayat-ayat tersebut dan pada akhirnya mampu untuk menghafalnya.<sup>9</sup> Al Mugry asy Syaikh Ahmad Nuaina' berkata "sesungguhnya dia menghafal seperempat Al Qur'an Al Karim dengan cara mendengarkan dan mengulangi apa yang dia dengar dari guru. sementara pada waktu itu ia masih berusia 7 tahun."<sup>10</sup>

Kegiatan sama'an merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu

---

<sup>8</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. (Diva Press : Jojakarta, 2012).98

<sup>9</sup> Effendi, *Jurus Jitu Menghafal....*, hlm.83

<sup>10</sup> Al Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal....* hal.120

menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode sama'an adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk menghafal isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al Qur'an wajib menyetorkan (menyemakkan) hafalannya kepada guru, pengurus atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, *menyemakkan* hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30.

Sebagaimana muroja'ah Tasmi, juga memiliki akar teoritis dalam kerangka teoritis pembelajaran aktif (*active Learning*). Dasar teoritis penerapan Tasmi' adalah metode *Reading Guide* (membaca terbimbing)

Reading guide terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *guide*. *Reading* menurut Echols dan Shadily adalah membaca atau melihat catatan (dalam Soleh 2012 :20), menurut Mulyono membaca adalah pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.<sup>11</sup>

Sedangkan *guide* menurut Echols dan Shadily adalah sebagai panutan/pedoman jadi reading guide adalah membaca terbimbing. Metode reading guide adalah bentuk metode pembelajaran yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.<sup>12</sup>

Metode reading guide ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan yang paling utama adalah para siswa lebih fokus pada materi pokok karena mereka secara langsung dibimbing dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>11</sup> Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2003), hlm.201

<sup>12</sup> Zaini, Hisyam, dkk. *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 8.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dengan dilakukannya strategi metode reading guide, yaitu :

1) Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Ada cara yang mudah membantu para siswanya yaitu cara yang pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dan hafalannya. Cara yang kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menggunakan media yang menarik perhatian dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar dapat tumbuh yaitu tumbuh dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

3) Respon yang dipelajari

Keterlibatan atau respons terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap

informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi dan lain-lain.

#### 4) Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, hadiah dan lain-lain. Merupakan cara untuk memperkuat respon. Sedangkan penguat dari dalam dirinya yaitu apabila respons yang dilakukan siswa betul betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5) Pemakian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukana asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa dimasa mendatang, asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, member contoh yang jelas, member latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan.

## **B. Langkah Langkah Penerapan Metode Muroja'ah Dan Tasmi'**

### **1. Langkah Penerapan Muroja'ah**

Teknik ini dimulai dengan cara berulang-ulang ayat Al Qur'an yang akan dihafal sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi bila ingin cepat hafal maka harus sesering mungkin membaca ayat-ayat yang akan dihafal, minimal tujuh kali.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran untuk menguatkan ingatan atau hafalan maka harus mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal. Sebelum itu harus terus menerus mengulang dan belajar.<sup>14</sup> Dalam hal ini seorang pelajar haruslah membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ngulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk bias konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari). Hal ini yang biasanya dilakukan untuk menguatkan hafalan yaitu "mengulang-ngulang hafalan secara sempurna dengan cara membaca apa yang telah dihafal di dalam sholat".

Ada dua metode pengulangan (Muroja'ah) yaitu :

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al Qur'an dan Hadits dalam hati tanpa mengucapkan dengan mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan metode ini peserta didik akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah tercapai.

---

<sup>13</sup> Effendi, *Jurus Jitu Menghafal*...hal. 43

<sup>14</sup> Omar Muhammad Al Toumy Al Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.577

- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Merekapun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.

Mengulang atau Muroja'ah materi yang sudah dihafal ini tidak memerlukan waktu yang cukup lama, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.

Disamping itu fungsi dari mengulang hafalan yang sudah dihafalkan dihadapan guru atau disetorkan kepada guru adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin banyak ia mengulang semakin kuat hafalannya. Mengulang hafalan di depan guru akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendiri lima kali lipat bahkan lebih.

Tujuan dari Muroja'ah adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan guru, saudara dan teman sejawat. Muroja'ah juga bias dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Umar Al-Faruq menyebutkan ada beberapa metode menghafal, baik dalam proses menghafal maupun setelah menghafal yaitu sebagai berikut :

a. *Muroja'ah* sambil menghafal

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan yang ada

1) *Muroja'ah* sendiri

Siswa harus bisa memanfaatkan waktu untuk *murojaah* (mengulang hafalan). Hafalan yang baru harus selalu di ulang minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Artinya semakin banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk mengulangi hafalan.

2) *Muroja'ah* bersama

Dalam hal ini, siswa menghafal Hadits melakukan *muroja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih.

3) *Muroja'ah* kepada guru

Siswa yang sudah menghafal Hadits seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya.

b. *Muroja'ah* pasca hafal

*Murojaah* pasca hafal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Muroja'ah* dengan cara penyimakan

Yaitu salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. ini bisa dilakukan dengan beberapa cara

- a) Penyimakan perorangan
- b) Penyimakan keluarga
- c) Penyimakan dua orang
- d) Penyimakan kelompok

2) *Muroja'ah* dengan mengkaji

Yaitu dengan *muroja'ah* materi Hadits, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji atau memahami Hadits tersebut.

3) *Muroja'ah* dengan menulis

*Muroja'ah* dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja Hadits yang ingin *dimuroja'ah*.

4) *Muroja'ah* dengan alat bantu

Yaitu dengan mendengarkan rekaman dari mp3, CD, kaset, laptop, *nootbook* dll. InsyaAllah dengan *muroja'ah* seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.

## **2. Langkah –Langkah Metode Tasmi'/Sama'an A L Qur'an**

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahri dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta.

Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan:

- (1) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah

- (2) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta
- (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.
- (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) *Menyemakkan* ke ustad/ustadzah:

- (1) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'an) 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) ke arah halaman lama.
- (2) Setor hafalan baru:
  - (a) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama
  - (b) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
  - (c) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.

- c) Menyemakkan tes jus 1, dengan sistem acakan. Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan ketika peserta sendirian tidak punya partner atau partnernya sedang berhalangan hadir maka ustad wajib menggabungkan

dengan kelompok yang lain kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

d) Sema'an ditempat

1. Kembali ke tempat semula
2. Mengualang bersama-sama bacaan yang telah disema'kan baik muroja'ah (mengulang hafalan lama) maupun hafalan baru dengan sistem yang sama dengan sema'an
3. Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disemakkan pada pertemuan berikutnya
4. Jangan meninggalkan majlis sebelum mendapat izin ustad/ustadzah
5. Membaca doa.

**C. Tujuan Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dengan Teknik Tasmi' Dan Muroja'ah**

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada\_Nya.

Setelah mengkaji tinjauan teoritis di atas, peneliti menemukan kerangka berfikir bahwa tujuan penerapan pembelajaran Al Qur'an

Hadits dengan teknik Tasmi' dan muroja'ah adalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan materi ajar ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi.

Dalam penerapan teknik, setidaknya ada aspek-aspek yang dibahas meliputi langkah-langkah, pengembangan (penambahan/pengurangan teknis dari praktisi umum), variasi dan alat bantu yang digunakan, biasanya berupa media pembelajaran. Namun tentu saja dalam pelaksanaannya timbul sejumlah hambatan yang dapat mempengaruhi hasil akhir, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam hal ini perlu dilakukan langkah-langkah pemecahan. Dengan pemecahan hambatan yang tepat, maka hasil positif akan dapat dioptimalkan dalam hasil akhirnya.